

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Ar Ra'du ayat 11.

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَ بِأَنفُسِهِمْ...

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”¹

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua peserta didik. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

¹ Soenarjo, dkk., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hal 370.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/ model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Matematika. Misalnya dengan mcmbimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan stimulus sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar, antara lain dengan menggunakan media dalam pembelajaran.

Secara umum dalam proses belajar mengajar kelas II MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dalam proses belajar mengajar masih *teacher centered*. Guru jarang menggunakan media atau alat pembelajaran yang juga seharusnya melibatkan peserta didik dalam penggunaannya. Hal ini menimbulkan peserta didik kurang memiliki kreatifitas dalam belajar matematika. Proses belajar

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka, 1999

yang cenderung peserta didik pasif hanya membuat peserta didik merasa tidak senang dan bosan terhadap pelajaran matematika.

Hasil ulangan harian matematika peserta didik sekitar 50% tidak mencapai nilai 70,00 yaitu batas tuntas KKM , khususnya pada materi pengukuran waktu. Hal ini dikarenakan, materi pengukuran waktu merupakan materi yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa sehingga kurang tertarik mempelajarinya. Proses belajar matematika yang dirasa siswa kurang menyenangkan ini dikuatkan dengan kenyataan bahwa memang selama ini guru belum menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah.

Kenyataan yang lain lagi, guru yang mengajarkan pelajaran matematika dengan keterbatasan alat peraga ketika pelajaran berlangsung, peserta didik hanya disuruh membuka LKS, membaca materi yang ada di LKS sendiri, guru hanya mengulas secara sekilas, kemudian peserta didik disuruh mengerjakan soal yang ada di LKS juga. Begitu seterusnya setiap kali pelajaran matematika berlangsung. Hal ini menjadikan peserta didik merasa bosan dengan pelajaran matematika itu sendiri.

Materi pengukuran waktu sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini, hal ini berkaitan dengan penerapan pengetahuan tentang waktu yang pasti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pengukuran waktu antara lain ketika harus menunjukkan tanda waktu, menggambar jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu dan dalam menentukan lama suatu kegiatan. Terlebih lagi jika dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media sama sekali, sehingga siswa harus berpikir secara abstrak. Sedangkan untuk usia siswa kelas II belum dapat berpikir secara abstrak, yang berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik di dalam mempelajari matematika. Kesulitan tersebut dikarenakan tidak adanya ketertarikan dan perhatian dari peserta didik. Proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian peserta didik apabila menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan alat peraga yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Alat peraga akan menstimulus minat sekaligus mempercepat proses pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, proses pemahaman pun akan lebih cepat dan meningkat ketika mendapatkan hal-hal yang abstrak dan sulit dimengerti. Kebaikan alat peraga bagi pembelajaran juga membuatnya lebih bersemangat karena dengan pola-pola belajar yang bervariasi. Pembelajaran dengan alat peraga mudah dicerna dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat verbalistik. Alat peraga yang tepat untuk menerangkan pengukuran waktu diantaranya jam. Alat peraga tersebut menjadikan anak akan mampu memecahkan masalah melalui pengamatan, penganalisisan, dan pembuktian secara terpadu.

Penggunaan media dapat dimanipulasikan, media merupakan lingkungan belajar yang sangat menunjang untuk tercapainya optimalisasi dalam pembelajaran, karena media merupakan jembatan belajar yang awalnya terdapat benda-benda konkret seperti pengalaman anak. Pada jembatan selanjutnya terdapat semi konkret seperti benda-benda tiruan. Berikutnya lagi terdapat semi abstrak berupa gambar-gambar, dan selanjutnya terdapat abstrak berupa kata-kata.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Penggunaan Media Jam pada materi Pengukuran Waktu kelas II MI NU 16 Kaligading Boja Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah: Apakah penggunaan media jam dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi pengukuran waktu di Kelas II MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI NU 16 Kaligading pada pembelajaran Matematika materi pengukuran waktu melalui penggunaan media jam.

2. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan penggunaan media jam pada pembelajaran matematika materi pengukuran waktu, dapat membantu dan melatih siswa berfikir kreatif dan logis, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dengan penggunaan media jam pada pembelajaran matematika materi pengukuran waktu, guru dapat mengembangkan keprofesionalan dan kreativitas dalam memberikan pengalaman langsung terutama bagi peneliti dalam memecahkan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi pengukuran waktu.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan/wawasan dalam khususnya dalam bidang pendidikan.